

## IDENTITAS DOKUMEN (*Preview*)

Judul	:	DIALEKTIKA BAHASA ARAB DALAM KARYA SERAT CENHINI
Nama Jurnal	:	Jurnal Fenomena
Edisi	:	Volume 6-Nomor 1-Maret 2008
Penulis	:	Junanah
Abstrak	:	The main problem in this research is the becoming process of Loan Words from Arabic entering the Centhini, a famous Indonesian (Javanese) literature masterpiece. For this reason it is necessary to do an intensive reserarch to get a useful information abaout the entering the loan words, and the changing process, either phonem or semantic. In this case the research will be a qualitative one, taking data from the text as a source of information which is written in Javanese character-called "Hanacaraka" cannot be borrowed because of its old condition. It cannot be taken from the library because it is the only one and it is hardly moveble because the frail condition of the paper material. It is the only one in yogyakarta. More over it is an ancient language, very difficult to read and to understand. From the total twelce volumes only volume 5 and 6 are taken as a sample, containing the Islamic influence in the story, so the sample can be regarded as sufficient as a representative of the whole. In analyzing the data, the researcher uses a historical sociological approach and interence analysis.
keywords	:	Serat Centhini, Loanwords, Interence
Kesimpulan	:	<p>1. Kesimpulan</p> <p>Setelah panjang lebar penulis uraikan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka simpulan dari uraian diatas adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Serat Centini adalah merupakan karya sastra Jawa yang dihasilkan setelah terjadinya kontak berbagai budaya kedalam budaya Jawa. Salah satu akibat adanya kontak budaya adalah terjadinya kontak bahasa. Karena salah satu budaya yang kontak kedalam budaya Jawa adalah budaya Arab (Islam), maka konsekuensinya terjadi kontak bahasa Arab kedalam bahasa jawa. Hal inilah yang menjadi sebab dan proses masuknya (terserap) kosa kata Arab kedalam bahasa Jawa.</li> <li>b. Setelah terjadi kontak bahasa, maka yang terjadi adalah bilingulis (kedwibahasaan). Karena bahasa Arab bukan sebagai bahasa ibu, sementara aksara Jawa tidak sama persis dengan huruf (abjad) Arab, maka dari abjadnya saja sudah sering menyebabkan bacaan yang berbeda, yang mana huruf itu merupakan bagian dari kata. Sudah sewajarnya, dengan adanya perbedaan huruf (aksara/abjad) ini sangat besar peranannya terhadap perubahan kosa kata yang diserap kedalam bahasa Jawa.</li> <li>c. Selain proses kedwibahasaan, yang berdampak pada perubahan kata, maka dialek suatu daerah (Jawa) dapat menyebabkan adanya perubahan makna. Hal ini disebabkan oleh lidah Jawa yang tidak bisa persis dengan lidah orang arab, dan adanya huruf Arab yang tidak dapat dipadankan dengan huruf Jawa, maka terpaksa dibuat rekanan huruf Jawa untuk memadankan dengan huruf arab tersebut. Hanya saja dengan adanya perbedaan tersebut menyebabkan sebagian kata, atau kalau sudah masuk dalam kalimat menyebabkan maknanya berubah pula.</li> </ol> <p>2. Saran (Rekomendasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Agar Karya sastra Serat Centhini itu tidak hilang sama sekali, maka fihak pemerintah hendaknya mulai memikirkan mereproduksi karya tersebut. Karena isi kandungan Serat Centhini ini benar-benar sangat sarat dengan berbagai ilmu pengetahuan.</li> <li>b. Para pakar kebudayaan, bahasa Jawa, dan bahasa Arab hendaknya bergandeng tangan dan bahu membahu untuk melestarikan karya SC dengan cara menerjemahkan sesuai dengan kaedah Jawa, Arab dan diselaraskan dengan budaya Jawa yang mendasari terciptanya karya hadiluhung ini.</li> </ol>
Penerbit	:	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM)

		Univervitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Bahasa	:	Indonesia
Format	:	PDF
Web	:	<a href="http://www.uii.ac.id">http://www.uii.ac.id</a> ; <a href="http://dppm.uii.ac.id">http://dppm.uii.ac.id</a>
Tag	:	Jurnal Penelitian dan Pengabdian

# DIALEKTIKA BAHASA ARAB DALAM KARYA SERAT CENHINI

Junanah

Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## ABSTRACS

*The main problem in this research is the becoming process of Loan Words from Arabic entering the Centhini, a famous Indonesian (Javanese) literature masterpiece. For this reason it is necessary to do an intensive reserarch to get a useful information abaout the entering the loan words, and the changing process, either phonem or semantic. In this case the research will be a qualitative one, taking data from the text as a source of information which is written in Javanese character-called "Hanacaraka" cannot be borrowed because of its old condition. It cannot be taken from the library because it is the only one and it is hardly moveble because the frail condition of the paper material. It is the only one in yogyakarta. More over it is an ancient language, very difficult to read and to understand. From the total twelce volumes only volume 5 and 6 are taken as a sample, containing the Islamic influence in the story, so the sample can be regarded as sufficient as a representative of the whole. In analyzing the data, the researcher uses a historical sociological approach and interence analysis.*

Keywords: Serat Centhini, Loanwords, Interference

## LATAR BELAKANG MASALAH:

Serat Centhini (SC) adalah karya sastra Jawa yang sarat dengan berbagai ilmu yang ada didalamnya, sehingga orang Jawa menyebutnya dengan Ensiklopedi Jawa. Meskipun demikian, tidak banyak yang tertarik atau tahu akan hal tersebut, karena karya aslinya sudah sulit untuk ditemukan lagi, malahan menurut sejarah, ada beberapa jilid yang sudah berada di Belanda, yang pada waktu Paku Buana V dijadikan hadiah kepada ahli bahasa Jawa dari Belanda. Seandainya ada yang tahu tentang SC, biasanya hanya sebagian-sebagian, malah ada yang punya kesan SC merupakan karya sastra porno belaka. SC adalah sebuah karya sastra klasik Jawa berbentuk tembang yang ditulis pada permulaan abad XIX dengan candra sangkal: Paksa Suci Sabda Ji = tahun Jawa 1742 = Masehi 1814 (Karkono, 1988)

Isi kandungan SC merupakan pengetahuan dan ajaran, ilmu dan kawruh Jawa termasuk segala kehidupan lahir dan batin orang Jawa dan kekayaan alam pulau Jawa. Maksud penulisan buku itu tercantum dalam bait permulaan yang disebut manggala, berbunyi:

" ..... mangun reh cariteng dangu, sanggyaning kawruh Jawa, ingimpun tumrap kakawin, mrih tan kempa karya dhanganing wardaya ..... "

(..... menggubah cerita lama, (yang memuat) segala-gala kawruh Jawa, dihimpun dalam bentuk tembang, agar menyenangkan hati (pembaca/pendengarnya) (Karkono, 1988:5)

Pada tahun 1956 Rasyidi (Endang, 1985) sudah mengkritisi akan isi SC berkaitan dengan ajaran agama maupun bahasanya Arab yang diserap didalamnya. Tetapi Rasyidi mengkritik dari sudut pandang pemikiran Islam, sehingga mengatakan ajaran Islam maupun bahasa Arab yang diserap telah menyimpang dari aslinya. Oleh sebab itulah penulis ingin meneliti sejauh mana penyimpangan bahasa Arab yang diserap SC dengan sudut pandang ilmu bahasa (Linguistik) (Endang, 1985).

Istilah sastra Jawa secara praktis diartikan sebagai suatu bentuk aktivitas tulis menulis dari para pujangga Jawa dalam mengungkapkan nilai-nilai dan pandangan hidup dalam lingkup budaya Jawa. Kebudayaan ini memiliki elemen-elemen amat majemuk yang berakar pada etika, agama-agama yang berkembang dalam masyarakat Jawa. Manuskrip dan tradisi lisan Nusantara sarat dengan kandungan kearifan lokal. Bentuk teks dalam manuskrip dan teks dalam tradisi lisan berubah berkembang sesuai lingkungan geografis zamannya (Marsono, 2006)

Salah satu elemen yang menonjol adalah Islam sebagai agama yang berkembang di Jawa memperoleh banyak pengikut semenjak diperkenalkan oleh pendatang melalui kawasan pesisiran dan kemudian masuk ke pedalaman dan berinteraksi dengan elemen lama. Pertemuan antara etika Jawa (Warisan Hindu dan Budha) yang telah ada sebelumnya dengan ajaran Islam yang datang kemudian, menimbulkan suatu oposisi kalangan Islam pesisir yang menganggapnya terseret kepada kebatinan yang dalam banyak hal menyalahi syari'at Islam.

Pertemuan itu menimbulkan suatu sintesa yang harmonis dan kemudian menjadi prototipe dari Islam gaya

Jawa yang oleh Geertz disebut sebagai *Religion of Java* dengan ragamnya yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu santri, abangan, dan priyayi, aspek Islam sangat kental dalam budaya Jawa, salah satunya terlihat pada aktivitas sastra. Gambaran mengenai hal ini memerlukan paparan mengenai proses Islamisasi Jawa yang menimbulkan persinggungan dengan budaya lokal dan memunculkan sintesa sebagai Islam Jawa. (Sofwan, 2000)

Inkulturasasi dan Akulturasi budaya yang terjadi di Jawa sangat berpengaruh terhadap isi SC, yang oleh Dr. Th. Pigeaud (Seorang sarjana Belanda yang banyak mempelajari dan menulis tentang literatur Jawa, menulis dalam bukunya *De Serat Tjabolang en de Serat Tjentini (1933)*, berpendapat bahwa karena isinya yang penting, pastilah kitab itu berharga sebagai : *encyclopedische beschrijvingen en gewooten* (ungkapan ensiklopedik tentang adat-istiadat (Jawa) (Kamajaya Pk., 1988) disebut sebagai Ensiklopedi Kebudayaan Jawa; karena isinya sangat sarat dengan berbagai ilmu pengetahuan diantaranya berisi tentang: hal agama Islam (sudah barang tentu kosa kata Arab banyak diserap didalamnya), hal ilmu, hal gending, hal tari, hal baik buruk hari, hal tembang (nyanyian), hal masakan Jawa, hal lawak, hal pelacuran dan cerita dari setempat (Sofwan, 2000).

Karena diantara isi SC adalah hal agama Islam yang notabene banyak menyerap kosa kata Arab, maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti proses penyerapan kosa kata Arab dalam Serat Centhini. Karena tidak semua kosa kata Arab yang diserap masih sesuai baik secara bunyi, bentuk atau maknanya. Meskipun demikian, tidak berarti hal itu akan merusak makna secara keseluruhan, atau sebaliknya. Hal ini akan diketahui secara valid kalau memang benar-benar diteliti secara akurat.

## RUMUSAN MASALAH

SC merupakan salah satu karya sastra Jawa yang begitu sarat dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga para pakar bahasa Jawa menyebutnya "Enskolopedi Jawa" Karena hal inilah maka peneliti ingin membatasi permasalahan penelitian hanya sebatas ilmu bahasa khususnya bahasa Arab yang terserap didalamnya.

Setelah kita ketahui latar belakang masalah dari penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses masuknya kosa kata Arab kedalam Serat Centhini?
- b. Bagaimana Proses perubahan kosa kata Arab dalam Serat Centhini?
- c. Bagaimana Proses perubahan bunyi dan makna kosa kata Arab dalam Serat Centhini?

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan proses penyerapan kata-kata Arab yang masuk dalam Serat Centhini dan untuk menemukan proses perubahan bunyi dan makna kata-kata Arab yang ada dalam karya sastra Jawa yaitu Serat Centini.

Setelah ditemukan proses serapan dan perubahan bunyi maupun makna kata-kata Arab kedalam Searat Centhini, maka secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengaji proses perubahan bentuk, bunyi dan makna kosa kata Arab yang diserap dalam Serat Centhini.
- b. Untuk kepentingan penelitian lebih lanjut tentang Serat Centhini dan hubungannya dengan bahasa, agar hasilnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

### 2. Manfaat Peneltian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa khususnya bahasa Arab sehingga menambah wawasan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab
- b. Bermanfaat bagi peneliti sebagai tolok ukur dalam kajian penyerapan kosa kata Arab yang ada dalam karya sastra Jawa.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Istilah interferensi atau 'gangguan' dapat dijumpai antara lain dalam Dulay dan Burt dalam Pateda (dalam Masrukhi, 2003: 18) bahwa:

*interfernce as the automatic tranfer due to habit of the surface structure of the first language into the surface of the target language.*

Artinya, interferensi itu hanya muncul secara kebetulan pada bahasa kedua akibat pengaruh atau masuknya kebiasaan yang ada pada bahasa pertama. Pendapat Dulay dan Burt agaknya sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weinreich (1970: 1) sebagai berikut :

*“Interference as deviations from the norms of either language which occur in the speech of bilinguals as the result of their familiarity with more than one language”.....*

Interferensi adalah penyimpangan penggunaan bahasa kedua akibat kuatnya pengaruh bahasa pertama.

## **INTERFERENSI**

Interferensi yang dimaksud adalah yang mengandung arti sebagai berikut:

- a. terdapat pengaruh,
- b. pengaruh itu berasal dari bahasa pertama atau bahasa ibu,
- c. bahasa pertama itu sistemnya berbeda dengan bahasa yang sedang dipelajari, dan
- d. bahasa pertama mempengaruhi si terdidik ketika ia mempelajari bahasa kedua. Dengan kata lain interferensi adalah adanya tuturan seseorang yang menyimpang dari norma-norma bahasa pertama, sebagai akibat dari perkenalannya dengan bahasa kedua, atau sebaliknya yaitu menyimpang dari bahasa kedua sebagai akibat dari kuatnya daya tarik pola-pola yang terdapat pada bahasa pertama (Baradja, 1981)

## **DIALEKTIKA.**

Istilah dialek yang berasal dari kata Yunani *dialektos* pada mulanya dipergunakan di sana dalam hubungannya dengan keadaan bahasanya. Di Yunani terdapat perbedaan-perbedaan kecil di dalam bahasa yang dipergunakan oleh penduduknya masing-masing, tetapi sedemikian jauh hal tersebut tidak sampai menyebabkan mereka merasa mempunyai bahasa yang berbeda (Meillet, dalam Ayatrohaedi, 1967: 69). Perbedaan tersebut tidak mencegah mereka untuk secara keseluruhan merasa memiliki satu bahasa yang sama. Oleh karena itu, ciri utama dialek ialah perbedaan dalam kesatuan, dan kesatuan dalam perbedaan (Meillet, dalam Ayatrohaedi, 1967:70).

Ada dua ciri lain yang dimiliki dialek, yaitu (1) dialek adalah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama, dan (2) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa (Meillet, 1967 dalam Ayatrohaedi, 1979).

Jadi meminjam kata-kata Claude Fauchet, dialek pada mulanya ialah *mots de leur terroir* 'kata-kata di atas tanahnya' (Chaurand, 1972 dalam Ayatrohaedi, 1979), yang di dalam perkembangannya kemudian menunjuk kepada suatu bahasa daerah yang layak dipergunakan di dalam karya sastra, atau masih dipergunakan di dalam rujukan kepada bahasa abad pertengahan (Chaurand, 1972 dalam Ayatrohaedi, 1979)

Setiap 'ragam' (varian atau variasi) bahasa dipergunakan di suatu daerah tertentu, dan lambat laun terbentuklah anasir kebahasaan yang berbeda-beda pula, seperti dalam lafal, tata bahasa, dan tata arti, dan setiap ragam mempergunakan salah satu bentuk khusus (Guiraud, 1970: 11-12 dalam Ayatrohaedi, 1979).

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Tahapan Penyediaan Data.**

Pengumpulan data dimulai dari pengumpulan kosa kata Arab yang ada dalam Serat Centhini (semua dilakukan sesuai dengan penyediaan data yang digunakan teknik pustaka) (Edi, 1992) Hanya saja karena Serat Centhini merupakan karya sastra yang sangat besar, maka tidak semua kosa kata Arab dan istilahnya dikaji secara detail. Untuk itu peneliti hanya akan mengambil beberapa sample. Selanjutnya data yang terkumpul diinventarisasi dan dicatat dalam kartu data. Setelah itu data yang telah terkumpul diseleksi dan diklasifikasi, untuk memilih data yang dapat mewakili kata-kata yang dimaksud. (kata-kata Arab yang sama bunyi dan artinya, kata-kata Arab yang sudah berubah bunyi tapi sama artinya, dan kata-kata Arab yang sudah berubah baik bunyi maupun artinya)

## b. Analisis Data.

Untuk memahami proses perubahan makna, maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan *hermeneutik*, karena terjadinya perubahan makna tidak lepas dari peran akulturasi budaya pada masa karya sastra tersebut ditulis, dan lebih jelasnya, peneliti juga menggunakan pendekatan 'historis'.

Data yang telah didapat kemudian di analisis dengan metode konstruktif, dan menurut Sudaryanto (Sudaryanto, 1993, dalam Masrukhi, 2003) metode ini disebut dengan metode padan translasional dan metode agih (distribusional)

## HASIL PENELITIAN

Serat Centhini merupakan salah satu karya sastra Jawa yang didalamnya terdapat beberapa kata serapan dari bahasa selain bahasa Jawa, diantaranya bahasa Arab, yang tidak sedikit diserap oleh SC. Adanya perbedaan lambang bunyi dari bahasa Jawa dan bahasa Arab, maka baik bunyi maupun arti yang diserap kedalam SC banyak mengalami perubahan, meskipun tidak seluruhnya. Hal ini terjadi karena perbedaan lambang tulisan, ada juga penyebab lain yang menyebabkan adanya interferensi, diantaranya, adanya akulturasi budaya yang menyebabkan kontak bahasa, dan adanya dialek masyarakat Jawa yang dipengaruhi oleh letak geografisnya.

Proses penyerapan kata-kata Arab kedalam SC, melalui beberapa tahapan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, adanya interferensi tidak dapat dihindari lagi. Dengan adanya interferensi itulah, maka baik bunyi maupun makna kata serapan kadang menjadi berubah. Adapun dialek Jawa yang ada di wilayah tertentu juga berpengaruh terhadap proses penyerapan kata Arab kedalam SC.

Setelah peneliti perhatikan dari SC yang dilatinkan, kemudian peneliti bandingkan dengan hasil terjemahan, maka perubahan makna juga terjadi karena kurang pemahaman tentang bahasa Jawa Kuno yang dalam SC berbentuk seloka (pantun yang berisi pesan), yang mana didalamnya terdapat beberapa kata serapan baik dari bahasa Sangsekerta, maupun kata serapan dari bahasa Arab. Sehingga perubahan kata serta maknanya tidak dapat dihindari.

Demikian contoh adanya interferensi dalam penyerapan bahasa Arab dalam SC :

Tabel 1 Interferensi dalam Penyerapan Bahasa Arab dalam SC

Kata Serapan	Arab	Jawa	Arti	Buku 5/Hal
Jasat	جسد	<i>jsf</i>	Badan	32
Wudu	وضوء	<i>wufu</i>	Wudlu	64
Adan	أذان	<i>af+n</i>	Adzan	64
Mahrib	مغرب	<i>maiRb</i>	Maghrib	64
Kayat	حياة	<i>kyt</i>	Hidup	64
Wilayah	ولاية	<i>Wilyh</i>	Wilayah	64
Singir	شعر	<i>sizi/</i>	Syair/Puisi	103
Izin	إذن	<i>aif+in</i>	Izin	104
Sunah	سنة	<i>sunh</i>	Sunah	104
Lapal	لفظ	<i>lp+f+l</i>	Lafal/kata	104
Paedah	فائدة	<i>p+[afh</i>	Faedah	104
Maksiyat	معصية	<i>mkSiyt</i>	Maksiat	104
Manpaat	منفعة	<i>tnPzt</i>	Manfaat	104

Adapun contoh kata serapan yang sudah berubah maknanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kata Serapan yang Sudah Berubah Maknanya dalam SC

Kata Serapan	Arab	Jawa	Arti	Buku 5/Hal
Amarah mutmainah	نفس المطمئنة	<i>amrh mutMainh</i>	Jiwa yang tenang	79
Pahuwa ila huwa heruhu limya	فهو إلا هو غيره لمن هو	<i>pauw ail auw [aruau liMy</i>	Dialah Yang Maha Satu Tiada lain hanya Dia	115

Dari Tabel satu dapat dilihat adanya perubahan kata berdasarkan pengaruh bahasa kedua (dialek) yaitu bahasa Jawa. Perubahan diatas ada yang berupa huruf saja, baik satu huruf atau lebih, disebabkan antara aksara Jawa dengan huruf Arab tidak semuanya bisa dipadankan, tetapi ada pula yang disebabkan kebiasaan orang Jawa dalam mengucapkan dengan tulisan selalunya sama. Seperti kata 'jasat' yang seharusnya berakhir dengan huruf ذ (d), karena orang Jawa membaca dan mendengarnya (sesuai dialek Jawa) adalah (t), maka meskipun mereka tahu asal katanya berakhir dengan huru (d), tetapi cara pengucapannya terdengar (t), maka dala penulisan Jawapun akan ditulis dengan aksara (t), selain itu masih banyak lagi kata-kata yang hurufnya berubah; anantara lain adalah huruf: ظ, huruf ini kalau dalam transliterasi ditulis dengan (dh), tetapi aksara Jawa dan dialeknnya huruf tersebut berubah menjadi (l) dan kata لفظ dibaca (lapal), contohnya : ظهور akan dibaca luhur, adapun huruf ة, biasanya akan berubah menjadi (t) = معصية tetapi tidak jarang tetap dibaca (h) = فائدة, ada lagi huruf Arab ح, biasanya dibaca (k) sesuai dengan dialek Jawa, meskipun menurut transliterasinya (h); seperti kata حيا dibaca (kayat). Huruf Arab dari ض biasa dirubah menjadi (d), seperti kata وضو dibaca (wudu). Perubahan-perubahan diatas biasanya hanya disesuaikan dengan dialek saja tanpa ada aturan yang tetap.

Ada beberapa huruf Arab yang sudah dibuat aksara rekannya, dan sebagai padanannya; contoh: خ (kh) menjadi k+, contoh : خبر = k+br/

kemudian ف (f) menjadi (p+); seperti dalam contoh : فائدة = p+[afh], meskipun secara padanan sudah ada aksara rekan, tetapi dengan dialek Jawa (f) tersebut biasanya akan tetap dibaca dengan (p) saja. Kemudian aksara rekannya غ (gh) adalah g+, contohnya: مغرب menjadi : maiRbl. Aksara rekan yang dua lagi adalah: ذ (dz) menjadi : f+ contohnya : إذن ditulis : aif+inl meskipun pada dialek Jawa kata tersebut biasanya dibaca( idin), jadi lidah orang Jawa tidak mudah mengucapkan (dz), sehingga tetap saja mereka akan mengucapkan idin bukan idzin. Tetapi kalau dialek Indonesia biasa diucapkan dan ditulis dengan kata izin. Yang terakhir huruf ز (z) huruf rekannya adalah j+ sebagai contoh: زكاة zakat ditulis: j+ktl Contoh yang terakhir ini menurut dialek Jawa akan dibaca atau diucapkan menjadi ( jakat), dengan kata lain menurut dialek Jawa ( z) berubah menjadi ( j ), Semua contoh diatas merupakan perubahan kata yang belum merubah makna.

Tabel kedua merupakan contoh perubahan kata dalam kalimat yang akhirnya merubah makna, sehingga bagi yang kurang faham bahasa Jawa Kuno dan kata serapan bahasa Arab yang dipakai dalam SC akan mengalami kesulitan yang mengakibatkan tidak sesuai didalam mengartikannya. Sudah barang tentu kata-kata tersebut tidak sampai pada makna yang dimaksud. Sebagai contoh dalam tabel kedua yaitu: Amarah mutmainah yang tulisan Jawanya : amrh muthMainh yang dimaksud adalah : salah satu sifat baik manusia yang sesuai dengan sifat ketuhanan (ruh Ilahi) yang dalam tulisan Jawanya ditulis rh ailpi Dilatinkan menjadi rah ilapi, padahal maksud kata-kata tersebut adalah orang yang berbudi baik, apabila ia mempunyai jiwa ketuhanan diantaranya jiwa yang tenang (tidak grusah-grusuh) atau dengan kata lain orang yang berbudi luhur adalah orang yang jiwanya tidak serakah, selalu gelisah, tidak senang melihat orang senang dan seterusnya, yang dalam istilah Arab (ajaran Islam), disebut nafsu muthmainah ( نفس المطمئنة )

Selain contoh diatas, ada contoh perubahan kalimat yang menyebabkan berubahnya makna, dan menyebabkan orang yang membaca yang kurang faham bahasa Jawa Kuno dan bahasa Arab, maka dalam menerjemahkan juga kurang mengenai apa yang dimaksud oleh penulis, Sebagai contoh, kalimat berikut ini: Pahuwa ila huwa heruhu limya, dalam tulisan Jawa ditulis demikian:

pauw ail auw [aruaul ilMy, kalau diartikan dari tulisan tersebut, maka orang tidak akan dapat mengartikan secara benar apa yang dimaksud, kecuali faham konteks kalimatnya dan bahasa Arabnya. Tulisan tersebut setelah peneliti fahami, seharusnya bahasa Arabnya adalah: فهو إلا هو غيره لمن هو ( fa huwa illa huwa ghoiruhu liman huwa) Karena dalam konteks kalimat yang dimaksud adalah Bahwa Allah itu hanya Dia, tiada lain selain Dia. Kalimat tersebut biasanya orang Islam akan mengucapkan لا إله إلا الله وحده. Kalimat diatas tidak akan dapat difahami orang yang tidak faham bahasa Arab bahkan mungkin akan menyimpang dari arti yang dimaksud.

Kandungan SC yang berhubungan dengan ajaran Islam, tidak dapat dilepaskan dari kata serapan bahasa Arab, tetapi karena keterbatasan penulis dan pengaruh budaya sebelum Islam, sangat mempengaruhi ketidak sesuaian dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Untuk meneliti secara mendalam memerlukan campur-tangan berbagai fihak, diantaranya; ahli bahasa Jawa Kuno, ahli bahasa Arab, ahli budaya Jawa dan Islam, serta ahli bahasa secara umum, sehingga kajian tersebut akan benar-benar utuh dan komprehensif. Meskipun demikian, penelitian ini sebagai salah satu wakil kecil yang mudah-mudahan

dapat menjadi sedikit rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Setelah panjang lebar penulis uraikan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka simpulan dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Serat Centini adalah merupakan karya sastra Jawa yang dihasilkan setelah terjadinya kontak berbagai budaya kedalam budaya Jawa. Salah satu akibat adanya kontak budaya adalah terjadinya kontak bahasa. Karena salah satu budaya yang kontak kedalam budaya Jawa adalah budaya Arab (Islam), maka konsekuensinya terjadi kontak bahasa Arab kedalam bahasa Jawa. Hal inilah yang menjadi sebab dan proses masuknya (terserap) kosa kata Arab kedalam bahasa Jawa.
- b. Setelah terjadi kontak bahasa, maka yang terjadi adalah bilingualis (kedwibahasaan). Karena bahasa Arab bukan sebagai bahasa ibu, sementara aksara Jawa tidak sama persis dengan huruf (abjad) Arab, maka dari abjadnya saja sudah sering menyebabkan bacaan yang berbeda, yang mana huruf itu merupakan bagian dari kata. Sudah sewajarnya, dengan adanya perbedaan huruf (aksara/abjad) ini sangat besar peranannya terhadap perubahan kosa kata yang diserap kedalam bahasa Jawa.
- c. Selain proses kedwibahasaan, yang berdampak pada perubahan kata, maka dialek suatu daerah (Jawa) dapat menyebabkan adanya perubahan makna. Hal ini disebabkan oleh lidah Jawa yang tidak bisa persis dengan lidah orang Arab, dan adanya huruf Arab yang tidak dapat dipadankan dengan huruf Jawa, maka terpaksa dibuat rekanaan huruf Jawa untuk memadankan dengan huruf Arab tersebut. Hanya saja dengan adanya perbedaan tersebut menyebabkan sebagian kata, atau kalau sudah masuk dalam kalimat menyebabkan maknanya berubah pula.

### 2. Saran (Rekomendasi)

- a. Agar Karya sastra Serat Centhini itu tidak hilang sama sekali, maka pihak pemerintah hendaknya mulai memikirkan mereproduksi karya tersebut. Karena isi kandungan Serat Centhini ini benar-benar sangat sarat dengan berbagai ilmu pengetahuan.
- b. Para pakar kebudayaan, bahasa Jawa, dan bahasa Arab hendaknya bergandeng tangan dan bahu membahu untuk melestarikan karya SC dengan cara menerjemahkan sesuai dengan kaedah Jawa, Arab dan diselaraskan dengan budaya Jawa yang mendasari terciptanya karya hadiluhung ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Leoni Agustina, 2004, *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Abdul Jamil, dkk, 2000, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Semarang: Gama Media.
- Abdullah Ciptoprawiro. 1986. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Attas, Syed Naguib, 1969, *Preliminary Statement on A General Theory of The Islamisation of the Malay-Indonesian Archipelago*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur.
- Ali, Abdul Wahid Wafi, 1986, *Fiqh al- Lughah*, Kairo: Al- Ma'arif
- Aminuddin, 1988, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, Sinar Baru, Bandung.
- Antila, Raimo, 1972, *An introduction to Historical and Comparative Linguistic*, MacMillan, New York.
- Arlotto, Anthony, 1939, *An Introduction to Historical Linguistic*, Houghton Mifflin Company, Boston.
- Arnold, T.W. 1968, *The Preaching of Islam*, Lahore: Ashraf Press.
- Ayatrohaedi, 1979. *Dialektologi*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Baradja, MF, *Peranan Analisis Konstratif*, 1981, Jakarta PENLOK Tahap II Proyek P3G
- Baroroh-Baried, Siti, 1970. *Bahasa Arab dan Perkembangan Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Basri Endang Ananda (Penyunting), 1985, *70 Tahun Prof. DR. Rasyidi*, 1985. Jakarta : Harian Umum Pelita.
- Clifford Geertz, 1992, *Kebudayaan dan Agama*, diterjemahkan Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius.
- Darusuprta, dkk (penyadur), 1991 s/d 1999, *Centhini Tambang Raras-Amongraga*, Jilid 1s/d 6 Jakarta, Balai Pustaka.
- De Graaf. H. at. All, 1985, *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa*, Peralihan dari Majapahit ke Mataram, cet I, Jakarta: PT. Temprint.
- Emha Ainun Najib. 1992. *Silit Sang Kiai*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi, 2003, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Hamers, Josiane and Michel H.A. Blanc. 1989, *Bilinguality and Bilingualism*, Cambridge: Cambridge



University Press.

- Hamka, 1974, *Antara Fakta dan Khayalan*, "Tuantku Rao", Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang,
- Kamajaya, (Pelatin Dari Aslinya), 1988, *Serat Centhini*, jilid, V, VI Yogyakarta: Yayasan Centhini
- Karnoko Kamajaya Partokusumo, 1996, *Serat Centhini (Sebagai Sumber Inspirasi Pengembangan Sastra Jawa)*, makalah pada Kongres Bahasa Jawa II, Jawa Timur.
- Karkono Kamajaya, 1988, *Serat Centhini (Relevansinya Dengan Masa Kini)*, Ceramah, Yogyakarta, Yayasan Centhini.
- Kasimin Amran. 1997. *Amalan sihir masyarakat Melayu: satu Analisis*. Kuala Lumpur: Percetakan Watan.
- Ki Sumadi Adi Sasmita (Penggubah), 1975, *Pustaka Centhini Ikhtisar Seluruh Isinya (Jilid 1 s/d 12)*, Alih Bahasa, Daru Suprpta, Yogyakarta: UP Indonesia.
- Kuntara Wiryatamartana, 1990, *Arjunawiwaha (Transformasi Teks Jawa Kuna Lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa)*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Mangantar Simanjuntak, 1987, *Pengantar Psikolinguistik Modern*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Marsono, *Kearifan Lokal Dalam Perubahan Lingkungan Pada Manuskrip Dua Tradisi Lisan*, (makalah workshop, di Hotel Saphir pada tanggal 22-23 September 2006)
- Marsono, dkk (penyadur), jilid 5 dan 6, 2005, *Centhini Tambang Raras- Among Raga*, Yogyakarta, Gajah Mada Universiti Press
- Masrukhi Moh, 2003, *Pengaruh Konstruksi Frase Bahasa Arab Pada Konstruksi Frase Bahasa Jawa Dalam Terjemahan Kitab-kitab Klasik* (Tesis belum dipublikasikan), Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mohamed, Noriah, 2001, *Aksara Jawi: Makna dan Fungsi*, Institut Alam dan Tamadun Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ridwan Sofwan, dkk, 2000, *Islamisasi di Jawa, Cet. I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Ibrahim Buchari, 1971 *Sejarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia*, Jakarta: Publicita
- Samsuri, 1987, *Analisis Bahasa*, Surabaya: Erlangga
- Slamet Riyadi. 1996. *Ha-Na-Ca-Ra-Ka (Kelahiran, penyusunan, fungsi dan makna)*. Surabaya: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sudaryanto, dkk, 1991, *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suma Hatmaka, 1981, *Ringkasan Centhini (Suluk Tambang Raras)*, Alih Bahasa, Hadi Sitjipto, Sudibjo Z, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sumidi Adisasmita, 1975, *Pustaka Centhini (Ikhtisar Seluruh Isinya)*, alih bahasa Darusuprpta, Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Suwardi Endraswara, 2004, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Syamsul Hadi, 2003, *Kata-kata Serapan Dari Bahasa Arab Yang Terdapat Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Desertasi belum dipublikasikan), Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Zoetmulder, P.J. 1994. *Kalangwan: sastra Jawa selayang pandang*. Jakarta: Djambatan.